

LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Umum

(Atlet Basket)

1. Usia
2. Tanggal lahir
3. Tinggi badan
4. Berat badan
5. Asal daerah
6. Berapa lama main basket

Interview Guide

1. Control

- a. Apakah kamu bisa mengendalikan emosi atau masalah ketika kamu sedang bermain basket?
- b. Apakah kamu memberikan pengaruh terhadap timmu ketika kamu bermain basket (dan lingkunganmu)?
- c. Apakah kamu merasa percaya diri ketika pelatih atau temanmu memberi kepercayaan yang tinggi ketika kamu sedang bertanding?
- d. Bagaimana sikap kamu mengatasi rasa emosi itu?
- e. Apakah kamu pernah kehilangan fokus saat kamu dalam keadaan tertekan?

2. Challenge

- a. Bagaimana cara kamu menghadapi sebuah kondisi dimana kamu mendapat lawan yang berat atau tantangan yang berat dari pelatihmu ketika latihan?
- b. Menurutmu, apa makna sebuah tantangan bagi kamu?
- c. Apakah kamu merasa tertantang bila melihat lawan yang lebih baik menurut orang lain atau pelatihmu?
- d. Sebesar apa upayamu untuk mewujudkan sebuah tantangan?
- e. Bagaimana ketika menjelang detik-detik terakhir score team anda terkejar dan anda tertinggal sedangkan waktu yang tersisa tinggal sedikit?

3. Commitment

- a. Apakah kamu pernah melakukan *cheating* ketika pelatihmu memberikan target atau kamu bermalas-malas saat latihan?
- b. Menurut kamu, apakah kamu selalu menyelesaikan target atau tugas yang diberikan oleh pelatihmu dengan maksimal?
- c. Bagaimana jika pelatih meminta kamu berlatih h keras dari biasanya?
- d. Bagaimana ketika kalian melakukan suatu kegiatan pelatihmu tiba-tiba meminta untuk latihan?

- e. Bagaimana jika kalian sudah tertinggal pelajaran namun tetap harus bertanding?(berikan solusi yang akan kalian lakukan)

4. Confidence

- a. ceritakan mengapa andan pantas masuk dalam team ini?(kelebihan dan kemampuan apa yang kamu miliki)
- b. Apakah setiap pertandingan kamu memiliki optimis yang tinggi?(ceritakan contohnya)
- c. Apakah kamu pernah merasa pesimis saat akan bertanding?(ceritakan contohnya)
- d. Ketika menit-menit terakhir skor kalian sama atau kalian kalah dan harus mengejar apa yang akan kamu rasakan saat di lapangan?
- e. Apa perasaan kamu jika eksekusi yang kalian lakukan sebagai penentu kemenangan?

Pertanyaan umum

(Significant Other)

- 1. Hubungan dengan subjek
- 2. Usia
- 3. Jenis kelamin

Interview Guide

- 1. Sejauh apa anda melihat control yang dimiliki oleh pemain anda?
- 2. Sejauh apa anda melihat confidence yang dimiliki oleh pemain anda?
- 3. Sejauh apa anda melihat challenge yang dimiliki oleh pemain anda?
- 4. Sejauh apa anda melihat commitment yang dimiliki oleh pemain anda?

Aspek		Percakapan
Control	W:	Hallo sen, selamat siang.
	C:	Siang ko
	W:	Eee... <i>Thank you</i> sudah kasih aku kesempatan buat wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhirku dengan judul Ketangguhan Mental. Eee... Jadi bisa langsung mulai aja ya pertanyaannya.
	C:	<i>Okay.</i>
	W:	Dari <i>control</i> apakah kamu bisa mengendalikan emosi atau masalah ketika kamu bermain basket?.
	C:	Kalau aku secara pribadi sih kurang bisa.
	W:	Kurang bisanya dalam hal apa ya? Bisa di jelaskankah?
	C:	Ketika di lapangan aku sering emosi kalau, aku merasa kalau wasit itu tidak adil.
	W:	Kamu merasa wasit nda adil, ketika sedang pertandingan. Eee... Itu apa yang kamu rasain? Eee... nda enakkah? Atau apakah?
	C:	Pasti jengkel sama wasitnya kayak eee... kenapa sih eee... kayak gitu aja mereka di <i>call</i> kalau aku nda.
	W:	<i>Okey.</i> Apakah kamu memberikan pengaruh terhadap timmu ketika kamu bermain basket?
	C:	Pastinya berpengaruh.
	W:	Pengaruh seperti apa yang bisa kamu ceritakan?
	C:	Kalau aku memberi pengaruhnya kayak memberi semangat dalam tim ntah aku di lapangan atau aku duduk di cadangan dan merasa di butuhkan waktu timku buntu.
	W:	Apakah kamu merasa percaya diri ketika pelatihmu atau temanmu memberikan kepercayaan yang tinggi ketika kamu sedang bertanding?
	C:	Pastinya percaya diri. Karena saat temen sama pelatihku memberi kepercayaan ke aku terlebih saat <i>crutial</i> , aku harus yakin melakukan hal-hal tertentu supaya, ngak mengecewakan mereka yang ngasih kepercayaan itu ke aku.
	W:	Bagaimana sikap kamu ketika mengatasi rasa emosimu?
	C:	Tarik nafas panjang dulu supaya lebih tenang, terus berpikir untuk kedepannya jadi, lebih berpikir positif.
	W:	Positif yang seperti apa biasanya itu sen? Tolong jelaskan!.
	C:	Eee... berpikir kalau misalnya aku gini teruskan pasti aku kan merugikan diri aku sendiri dan sama timku jadi aku harus berubah.
	W:	Apakah kamu pernah kehilangan fokus saat kamu

		dalam keadaan tertekan?.
	C:	Nah, pasti pernah.
	W:	Bisa dijelaskan seperti apa ketika kamu saat kehilangan fokus itu!.
	C:	Biasanya pas emosikan pasti mikirnya pingin cepetan poin-cepetan poin, nah contohnya kayak gamenya ketat nih tapi, temenku loyo padahal aku mikirnya bisa menang kondisi ini yang buat aku terburu-buru jadi nda bisa mikir dengan tenang.
	W:	<i>Okey.</i>
Challenge	W:	Kalau gitu selanjutnya tentang <i>challenge</i> , bagaimana kamu menghadapi sebuah kondisi dimana kamu mendapat lawan yang berat atau tantangan yang berat dari pelatihmu ketika latihan atau bertanding?
	C:	Aku lebih berpikir kalau aku tuh pasti bisa, contohnya pas tanding kan sering di suruh jaga musuh yang paling jago aku mikir kalau aku gak mau mengecewakan pelatih dan temanku jadi aku ngasih <i>effort</i> lebih buat jaga orang itu.
	W:	Mmm... menurut kamu apa makna sebuah tantangan bagi kamu?
	C:	Tantangan buat aku itu, berarti itu tes buat diri kita supaya kita bisa naikkan <i>level</i> kita bukan cuma di basket tapi di kehidupan juga.
	W:	<i>Okey.</i> Apakah kamu merasa tertantang bila melihat lawan lebih baik menurut orang atau menurut pelatihmu sendiri?
	C:	Tertantang banget, soalnya kita pingin buktiin kalau mereka salah, kalau kita itu pasti bisa lebih baik dari mereka jadi kita bisa kasih <i>effort</i> lebih.
	W:	Sebesar apa uapayamu untuk mewujudkan sebuah tantangan itu?
	C:	Semua pasti butuh kerja keras untuk mewujudkan itu dan berpikir positif kayak pasti bisa naik <i>level</i> buat buktiin kalau kita lebih dari ini.
	W:	Bagaimana ketika menjelang detik-detik terakhir <i>score</i> tim anda kalah atau terkejar dan tertinggal, sedangkan waktu tinggal sedikit?
	C:	Kalau aku lebih ke <i>Take Over</i> , jadi kayak aku yang ngatur bolanya buat <i>offense</i> , cenderung bolanya di aku dan lebih ngasih semangat ke tim dan menangin tim-tim pemainku.
Commitment	W:	Apakah kamu pernah melakukan <i>cheating</i> ketika pelatihmu memberikan target atau kamu bermalas-malasan saat latihan?
	C:	Kalau <i>cheating</i> aku sendiri gak pernah, tapi kalau

		malas-malasan pastinya pernah, tapi kalau aku cenderung ada masalah dari luar lapangan yang terbawa saat aku latihan.
	W:	Eee...misalnya contohnya bisa dijelaskan ngak masalah di luar lapangan, itu biasanya seperti apa?.
	C:	Ya biasa anak mudakan, banyak konflik sama pacar mungkin atau di marahin orang tua.
	W:	Jadi itu bisa mengganggu ya ketika kamu di dalam lapangan?
	C:	Iya pasti.
	W:	Menurut kamu apakah, kamu selalu menyelesaikan target atau tugas yang diberikan oleh pelatihmu dengan maksimal?
	C:	Aku selalu kasih yang terbaik saat di lapangan pas pelatihku ngasih target atau tantangan.
	W:	Bagaimana jika pelatihmu ingin kamu lebih berlatih keras dari biasanya?
	C:	Siap dong.
	W:	Bisa dijelaskan nda siapnya itu seberapa dan bagaimana cara kamu untuk itu?
	C:	Untuk basket ini aku siap sepenuh hati, jadi pelatih kasih program apa pasti lakuin untuk capai hasil yang maksimal.
	W:	<i>Okey.</i> Bagaimana ketika kalian melakukan sesuatu kegiatan, pelatihmu tiba-tiba meminta kalian untuk berlatih?
	C:	Malas banget pasti rasanya, apalagi kalau anak muda pacaran terus tiba-tiba suruh latihan kan <i>vibes</i> latihannya uda ngak ada pasti jengkel banget dipaksa latihan pun latihannya pasti malas-malasan.
	W:	<i>Okey,</i> anak muda banget ya. Bagaimana jika kalian sudah tertinggal pelajaran namun, tetap harus bertanding? Berikan solusi dan apa yang akan kamu lakukan?
	C:	Aku pribadi meminta tambahan pelajaran ke guru pasti di sela-sela waktu ngak tanding terus, meminta tugas buat ngisi-ngisi waktu yang kosong selama kita ngak ada di kelas.
	W:	Sampe sekarang nilaimu dan pertandinganmu tetep aman dan tetep jalan seimbang nda?
	C:	Seimbang sebagaimana semestinya.
Confident	W:	Ceritakan mengapa anda pantas masuk di tim ini? Boleh diceritakan apa kelebihanmu dan apa kemampuanmu yang kamu miliki untuk kamu bisa pantas masuk di tim Gloria?
	C:	Kelebihanku sendiri aku bisa eee...drive-drive tajam

		untuk cetak poin, passing-passing bagus, <i>defense</i> bagus buat tim. Aku juga punya jiwa <i>leadership</i> cukup baik, kalau dilihat aku juga pantas buat masuk tim sekolah apalagi aku juga barusan masuk tim dbi <i>all-star</i> dan beberapa kali ikut pertandingan Jatim.
	W:	Gila, banyak banget ya prestasimu sen, apakah setiap pertandingan yang kamu jalani kamu memiliki optimis yang tinggi? Ceritakan si contohnya!
	C:	Buat aku sendiri aku pasti optimis di setiap game kalau aku bisa menang apalagi aku di turnamen aku bisa juara dan pasti optimis bisa main sebagus mungkin. Contohnya pas itu pernah ada pertandingan di Semarang, banyak orang bilang kalau timku ini juara waktu di final ketemu sama tim kebanggaan orang-orang nih, emang gamenya itu ketat banget tapi di menit-menit terakhir akhirnya kita bisa menang dan buktikan kalau mereka salah.
	W:	Ughh... kalau boleh diceritakan itu timmu akhirnya <i>finish</i> dan mendapatkan juara berapa sen?
	C:	Juara pertama.
	W:	<i>Okey</i> .apakah kamu pernah merasa pesimis saat akan bertanding?
	C:	Kalau bertanding sih gak pernah.
	W:	<i>Really?</i>
	C:	Serius.
	W:	<i>Okey</i> . Selanjutnya ketika menit-menit terakhir <i>score</i> kalian sama atau kalian kalah dan harus mengejar apa yang kalian rasakan di lapangan?
	C:	Pasti tegang. Tapi kepercayaan diri itu penting soalnya aku mesti percaya kalau sebelum peluit panjang dibunyikan di basket semua itu bisa terjadi.
	W:	Perasaanmu sendiri jika kamu harus mengeksekusi dan itu sebagai penentu kemenangan, apa yang bakal kamu rasakan?
	C:	Tegang, tapi aku masih berusaha tetap tenang supaya bisa fokus untuk mengambil tembakan terakhir itu.
	W:	<i>Okay</i> mungkin segitu aja pertanyaan wawancara dari aku, terimakasih buat waktunya. Semoga bisa bermanfaat buat kita semua. <i>Thankyou</i> sen.
	C:	<i>Thankyou ko.</i>
Control	W:	Hallo selamat siang ju.
	C:	Siang ko.
	W:	Makasih buat waktu dan kesempatannya siang ini untuk bisa wawancara. Sekarang kita akan mewawancarai dengan tema ketangguhan mental

		basket. Jadi langsung aja ya mulai dari pertanyaan pertama. Yang pertama tentang <i>control</i> , apakah kamu bisa mengendalikan emosi atau masalah ketika kamu sedang bermain basket?.
	J:	Bisa ko.
	W:	Bisa jelaskan nda eee... dalam hal apa kamu bisa mengatasi masalah itu atau contohnya seperti apa?.
	J:	Yaa, waktu bermain saya kadang sama musuh dikasarin tapi gak tak bales gitu.
	W:	<i>Okey</i> . Pertanyaan kedua apakah kamu memberikan pengaruh kepada timmu ketika kamu bermain basket atau dilingkunganmu?.
	J:	Saya bisa buat pengaruh yang baik karena saya mudah membuat suasana yang lebih asik ko.
	W:	Apakah kamu merasa percaya diri ketika pelatihmu atau temanmu memberi kepercayaan yang tinggi ketika kamu sedang bertanding?
	J:	Iya.
	W:	Bisa dicertakan nda contohnya seperti apa ju?
	J:	Waktu itu aku disuruh <i>one on one</i> sama musuhnya, ya untungnya aku bisa melewati dan bisa menjadi poin.
	W:	Itu ya jadinya yang membuat kamu akhirnya eee... dengan dikasi kepercayaan, akhirnya kamu bisa merasa yakin dan percaya diri
	J:	Iya.
	W:	Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap kamu mengatasi rasa emosi?
	J:	Ya kadang aku menggerutu gitu.
	W:	Bisa dijelasin nda kenapa kamu menggerutu dan eee... ketika kamu selesai menggerutu itu apa yang kamu lakukan?.
	J:	Eee... saya kan biasanya <i>trashtalk</i> gitu ke musuhnya.
	W:	Ketika kamu <i>trashtalk</i> emang apasi yang kamu rasain dan kenapasi kamu melakukan <i>trashtalk</i> itu?
	J:	Ya ada kepuasan sendiri gitu ko.
	W:	Jadi cara untuk kamu mengatasi emosimu ketika dilapangan, ketika kamu sedang emosi, ketika game sedang ketat. Akhirnya kamu mulai <i>trashtalk</i> ke lawan supaya mengganggu pikiran lawan, mungkin seperti itu?
	J:	Iya.
	W:	Apakah kamu pernah kehilangan fokus saat kamu dalam keadaan tertekan?.
	J:	Pernah.
	W:	Contohnya seperti apa?.
	J:	Karena dimarahin oleh pelatih gitu jadi aku pas aku melakukan <i>turnover</i> , terus selanjutnya aku kurang pede

		saat membawa bola.
	W:	Apakah itu terjadi ketika kamu dimarahin pelatih, ketika <i>timeout</i> atau <i>breefing</i> ketika masuk lagi, apakah kamu jadi selalu menjadi takut untuk membawa bola atau takut untuk melakukan eksekusi atau dalam hal-hal atau dalam keadaan-keadaan situasi tertentu?
	J:	Ngak mesti ko, tergantung situasi tertentu.
Challenge	W:	Bagaimana cara kamu menghadapi kondisi dimana kamu mendapat lawan berat atau tantangan yang berat dari pelatihmu ketika latihan atau bertanding?
	J:	Ya aku mencoba bermain bagus dan percaya diri, tidak mementingkan menang atau kalahnya fokus ke game dulu.
	W:	<i>Okey</i> . Menurutmu apa makna sebuah tantangan bagi kamu?
	J:	Tantangan itu suatu hal yang menguji mental kita atau keberanian kita.
	W:	Apakah kamu merasa tertantang, bila melihat lawan yang lebih baik menurut orang lain atau menurut pelatihmu?
	J:	Merasa.
	W:	Bisa jelaskan nda ju apa yang kamu rasain?
	J:	Ya kepikiran terus gitu waktu sebelum main dan waktu mainnya.
	W:	Kepikirannya itu seperti apa ya, apakah kearah positif atau kearah yang negatif?.
	J:	Negatif.
	W:	Jadi, ketika kamu merasa tertantang dari omongan pelatih dan omongan orang lain jadi kamu kepikiran terus buat kamu nda nyaman gitu untuk besok pertandingan?
	J:	Iya
	W:	Sebesar apa upayamu untuk mewujudkan sebuah tantangan?
	J:	Ya, misalnya satu hari sebelum game gitu latihannya lebih serius dan lebih fokus lagi lebih keras.
	W:	Mungkin ada persiapan-persiapan lain atau cuma latihan lebih serius secara hal-hal lain, apakah ada misalnya?
	J:	Nda ko.
	W:	Bagaimana ketika menjelang detik-detik terakhir <i>score</i> tim anda terkejar dan tertinggal sedangkan waktu yang tersisa tinggal sedikit?
	J:	Kurang tenang dan kurang percaya diri.
Commitment	W:	<i>Okey</i> . Selanjutnya, tentang <i>commitment</i> apakah kamu pernah melakukan <i>cheating</i> ketika pelatihmu memberikan target atau kamu bermalas-malasan saat

		kamu latihan?
	J:	Pernah ko.
	W:	Bisa jelaskan contohnya?
	J:	Ya waktu itu satu tim di suruh <i>suitside</i> sama pelatih, tapi aku sama satu tim itu pergi ke tempat sauna karena aku itu merasa gak bersalah gitu.
	W:	<i>Okey</i> . Menurut kamu apakah kamu selalu menyelesaikan target atau tugas yang diberikan oleh pelatihmu secara maksimal?
	J:	Ngak ko.
	W:	Menurut kamu sendiri kenapa kok kamu sendiri bisa kurang maksimal ya ketika menyelesaikan target atau tugas yang diberikan? .
	J:	Merasa capek ko, males untuk lanjutin.
	W:	<i>Okey</i> . Bagaimana jika pelatihmu meminta kamu berlatih lebih keras dari pada biasanya?.
	J:	Ya tetep dilakuin ko, soale perintah dari pelatih juga.
	W:	Jadi tetep berlatih ya, walaupun dengan kondisi yang capek,males?.
	J:	Iya.
	W:	Bagaimana ketika kalian melakukan suatu kegiatan pelatihmu tiba tiba meminta untuk latihan?.
	J:	Emm, merasa males gitu tapi tetep dateng latihan.
	W:	Bagaimana jika kamu sudah tertinggal pelajaran namun tetep harus bertanding, berikan solusi yang akan kamu lakukan?.
	J:	Mencoba semaksimal mungkin saat di kelas, contohnya gak tidur di kelas terus mendengarkan guru.
Confident	W:	Ceritakan mengapa anda pantas masuk dalam tim ini, kelebihan dan kemampuan apa yang kamu miliki?
	J:	Pantas, karena saya memiliki keunggulan dalam bermain tim.
	W:	Ada hal-hal lain yang menurut kamu pantas?
	J:	Mmm... punya skill individu yang lumayan bagus.
	W:	Apakah setiap pertandingan kamu memiliki optimis yang tinggi? Ceritakan contohnya!
	J:	Selalu, teman setim itu banyak yang jago-jago gitu ko banyak yang bantu jadi saya punya pikiran menang.
	W:	<i>Okey</i> . Apakah kamu pernah merasa pesimis saat akan bertanding?
	J:	Pernah, melihat lawan hebat-hebat gitu jago.
	W:	Jadi ketika kamu melihat lawan yang agak hebat gitu, ketika mau pertandingan jadi kamu merasa pesimis gitu saat bertanding?
	J:	Iya.

	W:	Ketika menit terakhir <i>score</i> kalian sama atau kalian dalam keadaan harus mengejar, apa yang kamu rasakan saat di lapangan?
	J:	Merasa takut, karena takut melakukan kesalahan dan kurang percaya diri.
	W:	Yang terakhir, apa perasaanmu jika eksekusi yang kamu lakukan sebagai penentu kemenangan? Jika dalam kondisi penentu kemenangan?
	J:	Tegang.
	W:	Bisa di ceritakan lebih jelasnya ju? Contohnya seperti apa?
	J:	Ya misalnya, <i>shooting</i> -nya masuk ya pasti aku merasa senang karena tim menang, tetapi jika tidak masuk saya akan merasa di ejek-ejek oleh teman-teman.
	W:	Ketika kamu tidak tahu bola itu masuk atau nda masuk, kamu merasa <i>shock</i> nda dengan hal itu?
	J:	Siap ko.
	W:	Dengan resiko nantinya yang bakal dihadapi?
	J:	Iya, siap menanggung resiko.
	W:	<i>Okey</i> . Jadi sekian pertanyaan wawancara yang bisa kita lakukan ju, <i>thankyou</i> juga buat waktu dan kesempatannya. Semoga wawancara ini nanti bisa bermanfaat buat kita semua kedepannya. <i>Thankyou</i> ju.
	J:	<i>Thankyou</i> ko.
Control	W:	Hallo, selamat siang Putra
	P:	Siang ko.
	W:	Eee... sebelumnya makasih buat kesempatannya. Kita bisa melakukan wawancara hari ini. Tema wawancaranya adalah ketangguhan mental dimana wawancara yang akan kita lakukan ini aebagai tugas akhir dari materi kuliahku. Langsung aja dari pertanyaan pertama ya put ?
	P:	Iya ko.
	W:	Pertanyaan pertama tentang kontrol. Apakah kamu bisa mengendalikan emosi ato masalah ketika kamu sedang bermain basket ?
	P:	Bisa
	W:	Bisa jelaskan ngak, contoh ato kejadian yang real seperti apa?
	P:	Misalnya kayak aku dimarahi pelatih gara-gara melakukan kesalahan sepele, aku tetep bisa menahan diri ngak ngelawan pelatih.
	W:	<i>Okeyy..</i> pertanyaan kedua apakah kamu memberikan pengaruh terhadap timmu ketika kamu bermain basket atau dalam lingkunganmu?

	P:	Menurut saya iya.
	W:	Bisa di jelaskan ngak seperti apa contohnya dan seberapa besar pengaruhmu terhadap itu?
	P:	Ngak terlalu besar sih, contohe, misale kayak lagi tegang-tegangge aku guyon gak jelas, ya seperti itulah contohe.
	W:	Jadi dampak dari kamu membuat suasana yang lucu di team ato yang apa itu akhirnya bisa memberikan dampak yang positif gitu bagi teammu ketika menghadapi pertandingan atau ketika latihan?
	P:	Ya berdampak.
	W:	<i>Okey..</i> apakah kamu merasa percaya diri ketika pelatihmu atau temanmu memberimu kepercayaan yang tinggi ketika kamu sedang bertanding?
	P:	Emmm.. kurang terlalu percaya diri soale kadang aku ngak bisa percaya sama kemampuanku sendiri.
	W:	Bisa dijelaskan ndak kenapa kamu kurang merasa kok sampek kamu kurang percaya diri itu kenapa?
	P:	Ya kadang ya itu ndak percaya sama kemampuanku sendiri.
	W:	<i>Okeyy..</i> Apakah kamu dari persiapanmu latihan atau dari apa yang membuat kamu akhirnya ngerasa kok aku belum siap ini?
	P:	Emmm.. ya ada kayak misale waktu latihan mainku belum isa muasno pelatih, kadang-kadang ya d marai ya itu.
	W:	Oh, jadi ketika kamu merasa ketika terakhir latihan kamu merasa pelatih belum puas dengan kamu akhirnya ketika pertandingan kamu merasa ooh.. kemampuanku aku belum dapet seperti itu kah?
	P:	Yaa..
	W:	<i>okeyy..</i> bagaimana sikap kamu ketika kamu mengatasi sedang mengatasi rasa emosi?
	P:	Emmm... sikapku yo tenang berusaha tenang ngak sampe dibawa emosi.
	W:	Apakah kamu pernah kehilangan fokus saat kamu dalam keadaan tertekan?
	P:	Sering,iya.
	W:	Bisa di jelaskan ndak contohnya seperti apa?
	P:	Yaa.. kayak ngelakuin kesalahan terus di marahi pelatih jadi kurang fokus takut untuk mengeksplor lah.
Challenge	W:	<i>Okeyy..</i> Tema yang kedua adalah challenge. Bagaimana cara kamu menghadapi sebuah kondisi dimana kamu mendapat lawan yang berat ato tantangan yang berat dari pelatihmu ketika latihan?

	P:	Caraku, hmm.. ya.. melakukan lah pokoke dapat challenge y di hadapi.
	W:	<i>Okeyy..</i> menurutmu apakah kamu merasa tertantang bila melihat lawan yang lebih baik menurut orang atau pelatihmu?
	P:	Ya.
	W:	Dan dari tantangan dan dari rasa itu apa yang kamu lakuin biasanya?
	P:	Eee... buktikan kalau tantangan itu bisa di taklukkan.
	W:	Sebesar apa upayamu untuk mewujudkan sebuah tantangan?
	P:	Sangat besar, kadang sampai ngorbanin sesuatu ngorbanin waktu buat latihan buat apa biar bisa menaklukkan tantangan.
	W:	Bagaimana ketika menjelang detik-detik terakhir skor team anda terkejar dan anda tertinggal sedangkan waktu yang tersisa tinggal sedikit?
	P:	Grogi ,Merasa takut.
	W:	Ketika kamu merasa grogi, ketika kamu merasa takut apakah kamu tetap melakukan apakah kamu tetap melakukan hal yang semestinya kamu lakukan?
	P:	Iya.
	W:	Seperti kamu tetap shooting seperti biasa, lay up seperti biasa ketika ada point kamu tetep ngelakuin point ketika ada peluang apa kamu tetep melakukan peluang itu?
	P:	Iya tetep melakukan sesuai perintah pelatih.
<i>Commitment</i>	W:	Yang ketiga masalah komitmen apakah kamu pernah melakukan <i>cheating</i> ketika pelatihmu memberikan target atau kamu bermalas malasan saat latihan?
	P:	Pernah.
	W:	Boleh ceritakan ngak salah satu contohnya?
	P:	Ya contoe waktu pelatih nyuru <i>suitside</i> 100 aku Cuma ngelakune 50 ngak ada separuhne lah.
	W:	Apakah itu sering kamu lakukan biasanya apa jarang-jarang?
	P:	Kadang kadang sesuai <i>mood</i> .
	W:	Menurut kamu apakah kamu selalu menyelesaikan target atau tugas yang diberikan oleh pelatihmu dengan maksimal?
	P:	Belum ngak, karena kadang perintah pelatih ngak sesuai seng tugas tugas pelatih ngak sesuai seng saya inginkan.
	W:	Jadi ketika kamu ngerasa apa yang di tugaskan atau di berikan targetnya sama pelatih ketika itu ndak sesuai

		dengan yang kamu inginin ya kamu ngak melakukannya dengan maksimal?
	P:	Iya tapi tetap.
	W:	Iya tetap kamu lakuin tapi ngak kamu lakuin dengan maksimal?
	P:	Iya
	W:	Okeyy.. bagaimana jika pelatih meminta kamu berlatih lebih keras lagi dari pada biasanya?
	P:	Emmm... males kayak mangkel tapi tetep melakukan.
	W:	Jadi tetep sama ya, jadi tetep kamu males kamu sedikit merasa jengkel tapi ya akhirnya gimanapun tetep putra lakukan?
	P:	Iya.
	W:	Okeyy.. bagaimana ketika kamu melakukan suatu kegiatan pelatihmu tiba-tiba meminta untuk latihan?
	P:	Emmm.. marah.
	W:	Bisa diceritakan ngak marahnya itu biasanya kenapa put?
	P:	Ya kadang kayak kegiatan-kegiatan tertentu gitu di batalin cuma gara-gara latihan ndadak.
	W:	Yang sebenarnya itu bukan jadwal latihan tapi tiba-tiba di buat latihan ketika putra mbuat janji akhirnya itu yang kadang membuat putra jengkel gitu ya?
	P:	Ya.
	W:	Okeyy..bagaimana jika kalian sudah tertinggal pelajaran namun tetap harus bertanding apa yg putra lakukan biasanya?
	P:	Ya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya waktu di kelas sama mintak bantuan temen pinjem catetan
	W:	Jadi walaupun tetep tertinggal putra tetep mencari pinjaman Tanya-tanya temen tentang pelajaran apa yang pas putra keluar kelas putra ketinggalan itu jadi putra tetep Tanya-tanya ya ke temen?
	P:	Iya .
<i>Confident</i>	W:	Okeyy.. tentang confident cerikan mengapa anda pantas masuk dalam team ini ? boleh ceritakan kelebihan dan kemampuan apa yang kamu miliki?
	P:	Pantas ya karena menurutku aku isa mbantu teamku sama kelebihanku ndek basket.
	W:	Bisa ceritakan ndak kelebihan kelebihan apa sih yang putra miliki?
	P:	Kelebihanku emm.. isa loncat, isa lari, lari kencang, lompat tinggi, ya wes itu.
	W:	Hem.. apakah setiap pertandingan kamu memiliki optimis yang tinggi?
	P:	Emmm.. ngak.

	W:	Ngak selalu memiliki optimis yang tinggi kenapa sih put? Bisa ceritakan ndak?
	P:	Ya kadang itu ngak percaya sama kemampuan kemampuanku sendiri.
	W:	<i>Okeyy..</i> apakah kamu pernah merasa pesimis ketika akan bertanding?
	P:	Pernah.
	W:	Biasanya karna apa?
	P:	Biasae karna satu hari sebelum pertandingan kayak kurang sehat ato latihanne kurang bagus jadi kayak takut buat ngadepi pertandingan.
	W:	<i>Okeyy..</i> ketika menit-menit terakhir scor kalian sama atau kalian kalah dan harus mengejar apa yang kalian rasakan di lapangan? Apa yang putra rasakan di lapangan?
	P:	Tegang, grogi.
	W:	Bisa di jelaskan ngak tegang, groginya sampe seperti apa ketika kamu bertanding?
	P:	Grogi sampe ndek lapangan itu mek diem tok, ngak ngomong, bibire kering sampe napase ngos-ngosan yak an, sama hilang fokus.
	W:	<i>Okeyy..</i> yang terakhir nih put. Apa perasaan kamu jika eksekusi yang kamu lakukan sebagai penentu kemenangan team?
	P:	Merasa seneng seneng.
	W:	Putra ngerasa seneng nih kalau sebagai penentu kemenangan team?
	P:	Ya.
	W:	Tapi gimana kalau bola itu masuk? Atau ndak masuk? Apakah putra siap dengan hal itu?
	P:	Tidak siap, soale memang ada pemain yang lebih baik dari aku seng isa ngeeksekusi tembakan terakhir itu.
	W:	Tapi kalau harus kamu ketika bola itu pegang detik-detik terakhir dan bola itu kamu yang pegang dan kamu gak isa passing kemana-mana dan kamu di sisa deti-detik terakhir kamu harus tembak gimana put?
	P:	Ya berusaha sebaik mungkinlah isa ngeeksekusi itu dengan baik ngurangi kesalahan, soale nek gak masuk ya dapet dampak buruke banyak.
	W:	<i>Okeyy..</i> kalau begitu demikian wawancara kita pada siang ini put thank you buat waktunya, thank you buat kerja samanya, semoga wawancara ini bermanfaat bagi kita semua, makasi put.
	P:	Makasi ko.
Control (Calsen)	W:	Hallo selamat siang <i>coach</i> .

	A:	Hallo selamat siang.
	W:	Eee.. hari ini kita akan melakukan wawancara terimakasih buat waktunya yang disediakan, wawancara ini bertujuan untuk mengerjakan tugas akhir dari Yudi.
	A:	Siap semoga bisa membantu.
	W:	<i>Thankyou coach.</i>
	A:	<i>Okay.</i>
	W:	Eee... sebelumnya hubungan <i>coach</i> Andrew dengan subjek ini sebagai apa?
	A:	Oh saya pelatih, jadi anak-anak ini adalah anak didik saya di SMA Gloria 1.
	W:	<i>Okay.</i> Usia <i>coach</i> Andrew sekarang berapa?
	A:	41.
	W:	Seberapa intensif <i>coach</i> Andrew sekarang hubungan dengan anak-anak, disini maksudnya waktu latihan kedekatan <i>coach</i> Andrew dengan anak-anak kira-kira 1minggu bertemu dengan anak-anak berapa kali?
	A:	3x
	W:	Sekali latihan gitu kira-kira waktu yang diluangkan berapa jam ya <i>coach</i> untuk 1 sesi latihan?
	A:	3-4 jam untuk hari sabtu itu 4 jam kalau yang hari lain itu 2jam30menit-3jam.
	W:	<i>Okay.</i> masuk ke pertanyaan aja ya <i>coach</i> ?
	A:	Iya.
	W:	Untuk aspek kontrol yang dimiliki oleh Calsen, <i>coach</i> Andrew sejauh ini melihat seperti apa sih aspek kontrol yang dimiliki oleh Calsen?
	A:	Kontrol terhadap apa ini? Terhadap emosinya, kontrol terhadap perilakunya, atau kontrol terhadap permainannya itu sendiri?
	W:	Ya boleh, yang penting kontrol jadi <i>coach</i> Andrew jelasin apa yang <i>coach</i> Andrew tahu mengenai kontrol yang dimiliki oleh Calsen itu sendiri?.
	A:	Kalau misalnya pribadi Calsen sih sebenarnya kontrol yang kelihatan di dia emosi sih sebenarnya, emang dari SMP eee... terkadang meledak-ledak tapi eee... begitu kontrol emosinya itu bisa dia redam, dia bisa mengontrol semuanya, permainannya, timnya juga bahkan di lapangan seperti apa. Nah memang eee... melalui perjalanan eee... waktu, kedewasaan bermain dan eh pengambilan-pengambilan keputusan dan didikan yang saya ajarkan dan dril-dril yang diajarkan memaksa untuk calsen untuk bisa berpikir dan mengontrol emosi kapan dia harus benar-benar meredam kapan dia harus benar-benar untuk bisa

		menaikkan supaya ee.. teman-temannya juga eee.. ee apa..Ada..ada.. ada.. route nya juga agar di dalam tim
	W:	Ikut semangat gitu ya <i>coach</i> .
	A:	Ikut semangat misalnya seperti itu jangan sampai berlebihan intinya malah gak bisa terkontrol dia ngak bisa ngontol diri dan ngak bisa ngontrol timnya bahkan juga mungkin dia ngak bisa ngontrol apapun di timnya nantinya.
	W:	Menurut <i>coach</i> Andrew sendiri dampak seorang calsen sendiri di tim ini seberapa besar ya <i>coach</i> ?
	A:	Ya untuk saat ini sih memang <i>alfa</i> di tim kami sih memang calsen jadi untuk dampaknya ya sangat besar, karena memang dia <i>alfa</i> nya jadi ya akhirnya kalau sang alfa gak terkontrol timnya gak terkontrol tapi sejauh ini eee... selama satu tahun di SMA sekarang dia kelas 2 berarti 1 tahun di SMA dia sudah menunjukkan perbaikan yang sangat berbeda dengan waktu-waktu di SMP.
	W:	Sampe sekarang emosinya Calsen ini pernah meledak-ledak lagi atau <i>coach</i> Andrew bisa bilang cukup stabil dan bagaimana biasanya cara <i>coach</i> Andrew untuk meredam dan mengatasi itu, trik-trik yang <i>coach</i> Andrew punya gimana ya?
	A:	Ya biasanya sama saja sih, paling saya ajak ngobrol sendiri, individual, saya ingatkan bahwa kalau kamu mau ngontrol orang lain ya kamu harus bisa ngontrol dirimu sendiri dan balikan lagi apa posisi dia sebagai <i>leader</i> di tim itu seperti apa, mungkin itu sih kalau misalnya dia sudah mulai naik. Tapi dia sendiri pada latihan-latihan sudah mulai <i>it's okay</i> lah uda mulai seimbang bisa datar sudah <i>okay</i> kadang dia bisa naikan, kadang-kadang kalau sudah naik saya tinggal ingatkan hayo sen hayo awas <i>technical foul</i> begitu saja dia sudah ingat. Oh ya sudah berarti saya harus rendahkan.
Challenge	W:	Yang kedua masuk ke aspek <i>challenge</i> menurut, <i>coach</i> Andrew dari aspek <i>challenge</i> yang dimiliki Calsen ini seorang yang sangat tertantang atau orang yang biasa-biasa aja ya dalam hal <i>challenge</i> ?
	A:	Hmm... kalau saya lihat sih eee... daya eee... <i>explore</i> anak ini tinggi jadi apapun modelnya kalau ada tantangan pasti akan dicoba. Memang ada kelemahan-kelemahan yang sekarang akan saya tantangankan kepada dia untuk perbaiki kedepannya sampe seperti apa karena, memang untuk cari <i>perfectionist</i> itu yang mesti harus bagaimana cara bermain secara <i>perfect</i> juga jadi akhirnya saya juga tantangkan kepada dia dan

		<i>so far</i> sih dia menjawab tantangan itu dengan baik memang butuh waktu, memang butuh proses tapi dia eee... jalankan itu ya nanti kita lihat kedepan gimana dia jalaninnya apakah dia konsisten perbaiki diri atau mengalir begitu saja atau hilang begitu saja tergantung dari dianya sendiri nanti bagaimana kami terus memompa semangatnya.
	W:	Boleh kasih tahu gak <i>coach</i> tantangan-tantangan kecil yang <i>coach</i> Andrew kasih ke Calsen?
	A:	Yah sekarang eksekusi gak boleh <i>layup</i> dia suruh banyak ke <i>shooting</i> dan bagaimana bikin <i>assist</i> gitu. Jadi kadang-kadang saya kasih <i>rules</i> ke dia <i>okay</i> maksimal cuma paling gak 3-4 bola dulu habis itu baru bikin <i>shooting</i> bikin <i>assist</i> baru kemudian kalau misalnya balik lagi di <i>quarter</i> selanjutnya begitu juga, tetapi tetep eee... nanti ada kontrol juga yang akan saya lakukan kepada dia.
	W:	Selama ini yang <i>coach</i> Andrew lihat yang <i>coach</i> Andrew kasi sebuah <i>challenge</i> ke calsen dari gesture tubuhnya dari mikik wajahnya dia kelihatan sangat tertantang antusias ingin maju lagi atau biasa-biasa aja ya sekedar eksekusi yang di jalani aja ato gimana <i>coach</i> ?
	A:	Ya Kalau saya lihat sih saat ini <i>so far okey</i> lah ya jadi dia tau kekurangannya dia njalani kadang-kadang kalau sudah capek memang dia perlu waktu istirahat tapi memang <i>so far</i> sih dia sadar bahwa itu kekurangan dia sadar bahwa itu suatu hal yang harus dia perbaiki
	W:	Jadi kalau calsen ini dia kalau yudi bisa bilang orangnya gampang untuk di anu ko ya, karena dia sendiri tau kemampuannya atau batasan dirinya dia mau eksplor lebih lagi?
	A:	Ya
Commitment	W:	<i>Okey..</i> selanjutnya ke aspek <i>commitment</i> menurut <i>coach</i> Andrew <i>commitment</i> seorang Calsen di dalam tim ini gimana sih <i>coach</i> di sering bolos latihan kek, untuk masalah ininya dengan temen-temennya yang lain kek, menurut <i>coach</i> Andrew lihat gimana?
	A:	Ya kalau <i>commitment</i> sih saya bilang dia pegang <i>commitment</i> ya Cuma ada beberapa hal berapa waktu dia ngalami cedera juga akhirnya memang dalam berjalannya waktu kadang dia gak bisa ikut latihan tapi dia ada <i>commitment</i> yang membuat bagaimana cederanya lebih cepet sembuh itu bagi saya sebuah <i>commitment</i> juga karena memang dia sadar bahwa dia dibutuhkan di tim ini dan teman-temannya

		membutuhkan dia ya itu sih kalau saya lihat.
	W:	Pernah ngak sih kayak hal-hal kecil misalnya <i>coach</i> Andrew suruh calsen lari dapat hukuman lari 50 gitu <i>coach</i> Andrew pernah ngak pernah kayak ngitungi ngak dia lari berapa dia itu pernah curi-curi gitu apa ngak?
	A:	Kalau saya pikir setiap pemain pasti akan pernah curi-curi cuman kita kembalikan lagi kepada anak-anak mereka sadar ngak tujuan latihan itu apa bagaimana mendisiplinkan diri bagaimana dia jujur terhadap dirinya sendiri bahwa dia kurang ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan banyak hal di faktor dirinya yang bisa ditambah misalnya menambah fisik, misalnya menambah <i>shooting</i> dan itu adalah kesadaran mereka sendiri jadi bagi saya itu termasuk sudah <i>control</i> dan itu juga termasuk sudah <i>confident</i> dan itu termasuk banyak hal dalam penerapannya.
	W:	<i>Coach</i> Andrew pernah ngak kasih jam latihan di luar hari yang ditentukan biasanya?
	A:	Pernah.
	W:	Dan <i>Coach</i> Andrew ngelakuin hal itu karena memang butuh waktu latihan tambahan atau <i>coach</i> Andrew pengen ngelihat sesuatu yang lebih dari anak-anak?
	A:	Kadang-kadang saya butuh dua hal sih ya kadang-kadang butuh waktu tambahan sih ya karena memang saya merasa kurang, yang kedua saya mau melihat bagaimana komitmen mereka terhadap apa proses dimana bahwa tau dia itu kurang mereka mau ngak nambah jadi dua hal itu yang kadang-kadang semua saya nilai dari prosesnya jadi ngak satu-satu, karena saya tau anak-anak kurang mangkannya saya tawarkan ternyata anak-anak terima ya oke..kadang-kadang pun saya pernah ada kejadian saya ngak ada waktu ternyata dia mau minta waktu sendiri untuk boleh <i>shooting</i> sudah saya kasi kesempatan <i>shooting</i> setelah kegiatan saya selesai saya kembali lagi ke mereka untuk saya lihatin sampe tugas-tugas mereka dan program mereka saya jalankan.
	W:	Ngak Cuma di basket mungkin ya <i>coach</i> ya yang apalagi kita berhubungan langsung dengan sekolah dan bener-bener dengan pendidikannya anak-anak di DBL pun yang pertandingan besar semua menyangkut masalah nilai ketika kita tanding sekolah pun juga ketat masalah nilai menurut <i>coach</i> Andrew calsen ini sesosok orang yang tanggung jawab di nilai akademisnya dan di basketnya ndak sih <i>coach</i> ?

	A:	Kalau saya ngeliat calsen kalau untuk khusus calsen sih ada <i>commitment</i> besar terhadap itu jadi nilainya ok, dia terus kejar untuk nilainya di basketnya juga sudah ok jadi untuk masalah itu sih yang ditanyakan barusan sih bagi saya calsen sudah ada semua .
	W:	Jadi bener-bener antara basket dan pelajarannya sebanding searah ya <i>coach</i> ya?
	A:	Ya betul.
Confident	W:	<i>Okey..</i> yang terakhir masalah <i>confident</i> ni <i>coach</i> kalau <i>coach</i> lihat sebesar apa sih kepercayaan diri seorang calsen itu?
	A:	Besar ya, klo saya lihat besar memang saya bilang bahwa ini adalah <i>alfa</i> di tim kami berarti ya memang besar kalau misalnya keadaanya buntu-buntu ya dia yang berusaha untuk ambil alih dari keadaan yang buntu tadi cari jalan supaya target dari tim tercapai saya pikir saya beruntung juga ada dia, apa maksudnya keberadaan dia membantu tim juga kadang-kadang yang paling menyusahkan ya tadi walaupun misalnya dia lupa bahwa kontrol emosinya itu seperti apa yang buat dia kadang-kadang lupain semuanya yang sudah jadi tanggung jawabnya tapi selama <i>so far</i> kontrol itu baik <i>confident</i> nya pasti akan jadi baik.
	W:	Kalau boleh tau ya <i>coach</i> ya ketika awal coach Andrew menempatkan seorang calsen ini apa sih yang membuat calsen ini kira-kira yang <i>coach</i> Andrew lihat kok bias pantas masuk kedalam tim nya <i>coach</i> Andrew ke dalam sekolah yang <i>coach</i> Andrew pimpin sekarang ini menurut <i>coach</i> andrew apa yang membedakan dengan yang lain?
	A:	Kalau saya ya kelihatan banget ya yang membedakan dengan yang lain ya <i>confident</i> nya dari calsen sendiri jadi bagaimana dia bisa memimpin mamaksa badannya memaksa tubuhnya untuk lebih dari pada yang lain berlatih juga sama <i>confident</i> nya juga besar saya piker itu yang lebih dari pada temen-temen yang lain.
	W:	<i>Coach</i> Andrew pernah ngeliat calsen agak pesimis gitu ngak waktu pertandingan <i>coach</i> ?
	A:	Pernah sih pernah ada yang seperti itu tapi siring kita membalikkan lagi bahwa tanggung jawabnya seperti apa dan kemudian tantangannya seperti apa akhirnya dia tergerak lagi ya akhirnya bisa kembali lagi bahwa dia bisa menyelesaikan tantangan-tantangan yang harus di sampaikan <i>challenge</i> yang harus disampaikan.
	W:	Bisa di ceritakan ndak pesimisnya calsen itu waktu seperti apa sih <i>coach</i> ?

	A:	ee.. waktu kadang kalah misalnya dia ngeliat temen-temennya ngak bisa bermain kita ngejar waktu kita di kejar waktu kita ngejar <i>score</i> dia bisa ambil alih dari semua strategi yang ada
	W:	<i>Coach</i> Andrew pernah ngak naruh seorang calsen di titik di mana yang calsen ini harus <i>point</i> di saat detik-detik terakhir di saat calsen masuk calsen bisa membawa timnya menang atau kalau calsen ngak masuk timnya calsen kalah?
	A:	Pernah sering malah, di smp juga pernah di sma juga pernah eee.. beberapa kali yang dia gagal ada kalinya juga dia berhasil tapi itu adalah proses pembelajaran buat dia bagaimana sih meminite sebuah tanggung jawab dan kalupun berhasil dan tidak itu bagian dari pembelajaran itu sendiri nanti.
	W:	Apakah yang <i>coach</i> Andrew lihat bahwa apakah dia bener-bener ambil sepenuhnya tanggung jawab itu atau dia merasa terpaksa atau gimana ketika <i>coach</i> Andrew kasi sebuah tantangan?
	A:	Dia ambil alih semua kayaknya dia ambil alih semua jadi walaupun di butuhkan dia harus bergerak ya dia bergerak seperti itu.
	W:	<i>Okeyy..</i> ya pertanyaanya sudah selesai <i>coach</i>
	A:	Ok siap.
	W:	Terima kasih buat waktu yang di sediakan <i>coach</i> Andrew wawancara kali ini semoga wawancara ini berguna buat kemajuan buat kita semua
	A:	Amin.
	W:	<i>thank you coach.</i>
Control (Juan)	W:	Untuk juan <i>coach</i> .
	A:	Iya siap.
	W:	Aspek kontrol yang dimiliki Juan, bisa <i>coach</i> Andrew gambarin nda?
	A:	Ya, saya kalau melihat Juan kalau Calsen tadi alfa kalau Juan ini masih beta jadi kadang-kadang eee... untuk dia bisa ngontrol dirinya sendiri itu eee... masih kurang eee...terkadang dia ngikut arus tapi lebih banyak eee... dia melawan arus. Jadi kadang-kadang si Juan ini eee... apa dia lihat hal-hal yang menguntungkan dirinya dia apa dia baru ikutin, tapi kalau misanya tidak dia agak sedikit eee... memudar. Nah itu <i>typicalnya</i> Juan seperti itu.
	W:	Pernah terlihat emosi di lapangan?
	A:	Oh pernah-pernah.
	W:	Masalah seperti apa kira-kira ya <i>coach</i> ?

	A:	Yah, banyak sih kadang-kadang eee... permainan tidak sesuai dengan pemikiran dia atau bahkan dia tidak bisa menyelesaikan tantangan yang diberikan atau kadang-kadang merasa bahwa <i>rules</i> dari sebuah pertandingan atau <i>game situation</i> yang saya buat terlalu menyusahkan dia.
	W:	Apakah seorang Juan ini mudah sekali untuk kehilangan fokus?.
	A:	Oh sering, anaknya mudah kehilangan fokus bagi saya sih seperti itu. Nah makanya memang butuh perhatian khusus untuk Juan itu, karena walaupun misalnya bakat atau talenta yang ada cukup tinggi cukup mumpuni walaupun misalnya itu bisa dilewati semua.
	W:	Seberapa besar sih sosok Juan berpengaruh di timnya <i>coach Andrew</i> ?
	A:	Saat ini sih berpengaruh eee... karena memang eee... tandem yang bisa diajak berpikir diajak bermain dengan Calsen salah satunya adalah Juan.
Challenge	W:	<i>Okay</i> , untuk aspek <i>challenge</i> ini <i>coach</i> .
	A:	Ehemm... siap.
	W:	Seorang Juan ini merupakan orang yang tertantang nda sih <i>coach</i> ?
	A:	Kadang kala tertantang, kadang kala tidak gitu. Walaupun misalnya kayak tadi yang saya bilang sesuai dengan eee... sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan kemauannya dia pasti akan jalankan walaupun misalnya tidak dia pasti akan menghindari kalau yang sesuai dengan kesenangannya nah pasti akan dijalankan. Sekarang tinggal bagaimana caranya dikembalikan lagi tetep kearah kesenangannya, tetapi menambahkan hal-hal khusus-hal-hal khusus yang lainnya. Nah jadi tantangan yang akan saya sampaikan kepada dia seperti itu, eee... dan juga dia harus dikasih tantangan bahwa dia juga berpengaruh ke tim ini seperti apa dan itu kadang-kadang yang masih belum dia sadari.
	W:	Pernah nda <i>coach Andrew</i> ini mengatakan ke timnya <i>coach Andrew</i> kalau lawannya besok ini berat, lawannya besok ini susah terus apa tanggapan dan responnya Juan terutama menjawab tantangan yang <i>coach Andrew</i> lemparkan itu, apakah mereka waktu latihan langsung semangat mengejar sesuai yang <i>coach Andrew</i> katakana atau semakin drop gitu <i>coach</i> ?
	A:	Kadangkala saya melihat ada kecendrungan drop kadangkala buat juan, tapi kadangkala walaupun

		misalnya eee... tantangan itu dikemas menarik dan yang kita sampaikan itu susah yang kita eee... apa yang mereka pikirkan atau kita pikirkan dan walaupun misalnya sesuai dengan <i>rules</i> apa yang akan kita pakai jadi tantangan itu akan mudah untuk dilewatkan, kadang-kadang dia <i>okay</i> lah <i>okay</i> dijalanin saja dilihat besok seperti apa kadangkala <i>typical</i> nya seperti itu kalau saya nilai seperti itu saat ini karena memang eee... tidak seberapa sedekat Calsen karenakan Juan anak dari luarkota jadi kita masih bener-bener baru untuk pendekatannya kita masih harus <i>try and error</i> istilahnya.
Commitment	W:	<i>Okay</i> , sekarang kita masuk ke aspek <i>commitment</i> yang <i>coach</i> Andrew lihat dari seorang Juan <i>commitment</i> nya di tim itu besar atau nda sih <i>coach</i> ?
	A:	Bagi saya sih angkat-angkat kukuh aja sih ya, yah sekali lagi begitu menguntungkan bagi dia, dia pasti akan merasa cepet untuk ada eee... ikatan <i>commitment</i> walaupun misanya tidak dan menyentuh rasa tidak enakya dia pasti akan menghindar ada sedikit sikap untuk menghindar.
	W:	Apakah dia selalu menyelesaikan tugas yang selalu <i>coach</i> Andrew berikan?
	A:	Harusnya sih iya. Cuma dengan tanda kutip ya itu tadi sekedarnya saja.
	W:	Ya berarti bisa dibilang kalau Juan ini kalau mau ya dikerjakan kalau dia nda ya nda dikerjakan? Dan semua itu dibatas zona nyamannya dia aja?
	A:	Iya, kalau saya menilai saat ini seperti itu.
	W:	Kalau untuk masalah <i>commitment</i> nya dengan pelajaran karena memang kita basket pelajarannya juga harus bagus yang <i>coach</i> Andrew lihat tentang <i>commitment</i> nya dengan pelajaran dan basket gimana ya <i>coach</i> ?
	A:	Ya, samapai saat ini memang Juan adalah salah satu orang yang dalam <i>commitment</i> nya itu kurang ya karena mungkin dia gak suka dengan pelajaran hal-hal yang ada hubungannya dengan pelajaran. Jadi akhirnya dia kurang disitu, dikasih tugas pun kadang-kadang dia untuk mengerjakannya pun kurang dia lebih senang menjalankan hal-hal yang dia senang kalau tidak dia akan mencoba untuk menjauhi bahkan mencoba untuk tidak menjalankan. Nah ini kekurangannya.
	W:	Ada trik-trik khusus nda dari <i>coach</i> Andrew karena ya nda cuma di basket aja tanggung jawabnya <i>coach</i> Andrew pun juga untuk pelajarannya anak-anak ini sendiri nilai pelajarannya?

	A:	Ya saya kembalikan lagi ke anak-anak begitu nilai mereka jelek nda akan boleh ikut tournament, disertakan dalam game karena apa kalau mereka bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dalam pelajaran maka hak mereka untuk ikut dalam tournament dan juga dalam game. Jadi saya kembalikan lagi kekewajiban dan haknya mereka saya ingatkan tentang itu saja.
	W:	Kira-kira kalau <i>coach</i> Andrew kasih seperti itu ini berhuungan dengan Juan ya <i>coach</i> , bisa langsung berubah nda ketika <i>coach</i> Andrew nda ikut sertakan dia dalam tim dalam pertandingan dalam latihan berpengaruh nda sama Juan nilainya langsung bagus atau dia ngejar atau dia ya tetep biasa biasa aja?
	A:	Kalau saat ini saya pikir ya kayaknya sih dia berusaha cuma kita kan gak tahu seberapa besar usahanya, cuma di tahun kemarin ya memang sesuai dengan omongannya dia berusaha dan walaupun butuh bantuan dengan dorongan tugas-tugas ya targetnya sudah bisa dia lampau dan akhirnya bisa mengikutkan dia dalam tournament.
<i>Confident</i>	W:	Yang terakhir aspek <i>confident</i> yang dimiliki oleh Juan seberapa besar ya <i>coach</i> ?
	A:	Nah ini kekurangan Juan sih sebenarnya kadang-kadang begitu lingkungan itu tidak sesuai begitu keadan gak bagus tiba-tiba tingkat <i>confident</i> nya dia bisa turun drastis bahkan cenderung untuk menghindar, tetapi begitu situasionalnya bagus sesuai dengan pikirannya dia hawanya dia enak <i>confident</i> nya malah semakin membantu dia untuk bermain dengan baik.
	W:	Apakah Juan setiap pertandingan memiliki optimis yang tinggi atau bahkan sering pesimis ya kalau <i>coach</i> Andrew lihat ketika belum memulai pertandingan ntah itu pertandingan yang berat ntah itu pertandingan yang belum dia hadapin, yang <i>coach</i> Andrew lihat sebelumnya seperti apa?
	A:	Yang saya lihat anak ini akan coba-coba eee... dalam taraf optimis dan tidak, dia mungkin optimis lah 75% aja nda total 100% bahwa dia yakin dia pasti akan coba-coba dulu begitu dia merasa eee... hawannya dia dapet iramanya dia dapet, optimisnya akan memuncak tapi kalau misalnya kadang-kadang tidak optimisnya turun <i>condifent</i> nya turun ya ini yang akan susah sebagai seorang pemain untuk bisa performanya lebih baik. Jadi akan susah kalau mainnya mood-moodan.
	W:	Pernah nda sih <i>coach</i> Andrew meletakkan Juan dikondisi yang tim ini lagi kalah tertinggal dan Juan

		harus mengejar atau kalau nda dimana yang detik-detik terakhir yang kalau Juan point timnya Juan bakal menang kalau Juan nda point timnya bakal kalah?
	A:	Saat ini masih belum mampu untuk dikasih tanggung jawab besar, tetapi untuk eee... membantu teman-teman yang lain dalam sebuah game kayaknya sih masih bisa, kalau dia sendiri sih dikasih tanggung saya rasa untuk saat ini belum sampai kesana saya berharap sih anaknya ini tiba-tiba punya <i>commitment</i> dan <i>confident</i> yang bagus karena begitu dia bisa melakukan itu sebenarnya potensi anak ini akhirnya berpengaruh terhadap performa permainannya.
	W:	Seperti yang <i>coach</i> Andrew bilang anak ini memiliki potensi yang tinggi sebenarnya anak ini nda mau mencoba atau memang belum siap <i>coach</i> ?
	A:	Yang saya pikir anak ini gak mau mencoba lebih dari yang sudah saya standardkan, saya standardkan A dia untuk A aksen atau A kuadratpun ya cukup A saja cukup. Saat ini saya masih menilainya seperti itu.
	W:	Menyulitkan <i>coach</i> Andrew nda kira-kira seperti itu?
	A:	Terkadang iya tapi dalam kondisi sekarang sih ya kita tetap kasih dorongan-dorongan untuk dia bisa maju lagi untuk merubah pemikirannya.
	W:	<i>Thankyou coach.</i>
	A:	Sama-sama.
Control (Putra)	W:	Untuk putra sekarang <i>coach</i> aspek kontrol yang dimiliki Putra seperti apa ya <i>coach</i> yang bisa <i>coach</i> Andrew gambarkan?
	A:	Eh saya baru berapa bulan ya, baru 5 bulanlah megang Putra memang sih aspek kontrol yang eee... dia lebih banyak takut untuk mencoba daripada mengontrol keadaan dirinya kalau saya lihat sih seperti itu. Jadi kekurangan di aspek kontrolnya bisa kelihatan sendiri bagus bisa kelihatan suatu waktu bisa kontrol dirinya bagus tapi, misalnya ketakutannya menutupin kemampuannya nda keluar sama sekali performanya nda keluar sama sekali.
	W:	Jadi sebenarnya ini bukan masalah <i>skill</i> yang dimiliki ya <i>coach</i> ?
	A:	Betul, ini masalah <i>confident</i> dan <i>control</i> sih sebenarnya, kalau saya bilang <i>confident</i> sih sebenarnya karena begitu dia <i>confident</i> termasuk karena begitu dia <i>confident</i> dia untuk mengontrol dirinya pasti akan bisa sih. Dia <i>confident</i> dengan situasional yang ada merubah situasional masih belum ada di dia ya masih barulah

		masih kelas 10 masih ada waktu untuk memperbaiki.
	W:	Kalau Putra ini terlihat emosian nda ya <i>coach</i> dilapangan atau di tengah game?
	A:	Kalau menurut orang tuanya putra itu semakin emosi semakin berani, semakin bagus maenya, tetapi kalau misalnya emosinya itu tidak keluar dia akhirnya mainya biasa-biasa saja ngikutin arus gitu, memang harus ada lecutan putra ini butuh lecutan ledakan sedikit untuk bisa memompa semangat dan kontrolnya, jadi begitu itu bisa dapat dia bisa bermain bagus. Bahkan waktu dimana dia disakiti oleh musuh baru dia bisa bermain baik, nah ini yang kita cari jalan keluarnya bagaimanaantisipasi anak-anak ini.
	W:	Jadi selama enam bulan ini apa yang dikatakan orang tuanya benar ya <i>coach</i> ?
	A:	Hampir sama
	W:	Pernah <i>coach</i> Andrew liat atau <i>coach</i> Andrew buat situasi yang memaksa putra untuk seperti itu ndak <i>coach</i> ?
	A:	Dalam latihan sih pernah sekali-sekali pernah saya buat seperti itu tapi memang keliatan bahwa apa yang disampaikan orang tua yang mengikuti dia selama latihan selama <i>tournament</i> itu ada benarnya sih. Tapi untuk saat ini kita akan dalam lagi seperti apa nantinya putranya ini supaya dia bisa kontrol dirinya, <i>confidencenya</i> , emosinya. Saya piker bukan emosinya sih, emosinya sih datar-datar saja kan cenderung tidak punya reaksi yang meledak tapi begitu, ya anak ini bedanya dengan Calsen meledak-ledak kalau anak ini halus jadi kelihatan tenang saja.
	W:	Seberapa besar pengaruh Putra sekarang di timnya <i>coach</i> Andrew?
	A:	Besar sih, kalau Calsen alfa kalau Juan beta. Beta yang ke-2 si Putra.
	W:	Ketika diberikan kepercayaan yang lebih sama <i>coach</i> Andrew, Putra bisa melakukan itu nda?
	A:	Ya itu, saya rasa masih harus dikasih lecutan-lecutan supaya dia mau ambil resiko soalnya kalau gak dikasih omongan gak dikasih perintah dia pasti akan bermain datar-datar saja, bahkan mungkin kalau misalnya kita buat posisi dia dan lingkungannya tidak mendukung ya dia ya datar-datar saja. Begitu saya ajak ngomong saya kasih perintah saya kasih <i>rules</i> saya kasih target jadi membuat dia melucut, nah ini dia bisa eee... pelan-pelan bisa diajak bermain performanya.
	W:	Jadi emang caranya <i>coach</i> Andrew sekarang lakuin

		disamping-sampingnya Putra itu harus lebih di bawah Putra sambil <i>coach</i> Andrew kasih tahu agar dia lebih menompa dirinya. Apakah Putra sering kehilangan fokus <i>coach</i> saat pertandingan?
	A:	Sering sih tidak, tapi ada beberapa waktu mengalami hal itu dia kadang seakan-akan tidak tahu harus bermain seperti apa. Saya piker Putra untuk anak kelas 10 yang baru memasuki tim di level SMA tapi kedepan kita akan coba bagaimana caranya fokus dan konsentrasi dan kepercayaan dirinya lebih lagi dari sebelum-sebelumnya.
	W:	Kalau dari aspek <i>challenge</i> Putra sendiri yang <i>coach</i> Andrew lihat seperti apa ya <i>coach</i> ?
	A:	Saat ini sih masih belum dicoba, tapi kalau beberapa kali saya lihat dia sudah menambah kekurangannya tetapi masih belum dalam taraf yang ledakan-ledakan lompatan-lompatan yang signifikan tapi usaha sudah lumayan.
	W:	Pernah nda <i>coach</i> Andrew meletakkan di posisi yang dia harus mengejar <i>score</i> ketinggalan dan detik-detik terakhir yang dia harus cetak point?.
	A:	Kalau di tournament-tournament kemarin masih belum cuma di dalam posisi-posisi apa latihan saya sudah kasih intrik-intrik gimana dia harus cetak <i>point</i> di detik-detik terakhir dia harus <i>take control of the team</i> . Dilatih sudah saya pernah coba ada yang berhasil ada yang tidak ya tergantung gimana kita bisa buat ledakkan nda pas diemosinya <i>diconfidently</i> karena <i>typicalnya</i> terlalu datar.
Commitment	W:	Kalau segi <i>commitment</i> yang <i>coach</i> Andrew lihat dari seorang Putra ini seperti apa?
	A:	<i>Commitment</i> yang baik, jadi <i>commitmentnya</i> tinggi untuk dia harus berlatih untuk dia harus belajar untuk dia menjalankan tugas-tugas karena kekurang-kekurangan dia saat latihan maupun di sekolah. Jadi tidak ada masalah sih dari segi <i>commitment</i> .
	W:	Kalau <i>coach</i> Andrew lihat dari seorang Putra ketika tidak ada jam latihan terus <i>coach</i> Andrew tiba-tiba meminta latihan sikap yang ditunjukkan oleh Putra seperti apa ya <i>coach</i> ?
	A:	Saya pikir sih karena orangnya datar-datar saja jadi kita gak tau ya dalamnya hatinya seperti apa cuma kalau kejadiannya tiba-tiba harus latihan karena <i>commitmentnya okay</i> saya pikir ya dia datang untuk menjalani itu walaupun kita gak tau sih dalamannya seperti apa memang dia selama ini masih menjalankan.

	W:	Tapi yang <i>coach</i> Andrew lihat ketika latihanpun tetap fokusnya apanya waktu latihan tetep terkontrol ya <i>coach</i> , untuk pelajaran gimana sih seorang putra ini?
	A:	Masih dalam batas wajar lah ya masih apanamanya karena orang baru dengan lingkungan yang baru dia masi mencoba adaptasi tapi saya piker untuk komitmen dia untuk belajar untuk nambah nilai karena tujuannya dia di sekolah saya piker sih ok sudah.
	W:	<i>Okeyy..</i> lanjut untuk masalah <i>confident</i> nya putra sendiri seperti apa ya <i>coach</i> ?
	A:	Putra ok, Cuma ketakutannya yang mempengaruhi <i>confident</i> nya jadi tinggal bagaimana kita mengurangi sisi ketakutannya dengan memberikan semangat, dorongan, memberikan tantangan, saya rasa kalau ketakutannya itu hilang saya pikir juga jadi potensi yang besar untuk Gloria sendiri untuk tim kami sendiri.
	W:	Apasih yang menurut <i>coach</i> Andrew pantas buat putra masuk kedalam tim nya <i>coach</i> Andrew gelar-gelar atau apasih yang dimiliki seorang putra untuk <i>coach</i> Andrew pilih dia waktu masuk ke gloria?
	A:	Putra lebih banyak punya kemampuan skil atleti-atleti yang bagus itu yang di modal dia untuk bermain di <i>level</i> sma di tim kami jadi sangat membantu tim kami keberadaan tim kami dia bisa cetak poin dia bisa treeding dia bisa <i>divence</i> juga dia lebih baik jadi kalau putra saya pikir nilai lebih nya ada di kemampuan <i>athletic ability</i> nya dan <i>skill</i> nya.
	W:	Apakah putra ini seorang yang optimis atau lebih sering pesimis ya <i>coach</i> ya ketika menghadapi sebuah pertandingan?
	A:	Kalau saya ngeliat sih 50:50 sih kalau putra ini kalau dia bisa terlecut begitu kelihatan optimis sekali tapi kalau misalnya biasa saja ya dia datar karena memang orangnya datar tenang jadi ngak kelihatan seperti apa kalau misalnya kita bisa membuat dia telecut bisa membuat dia semangat fokus lebih saya pikir sih anak ini punya potensi yang sama bagusnya dengan calsen nanti.
	W:	Yang terakhir nih <i>coach</i> ketika coach memberikan suatu materi yang memaksa seseorang putra untuk mengeksplor lebih mengangkat timnya melakukan eksekusi-eksekusi melakukan hal-hal yang ibaratnya timnya lagi tertinggal ketika latihan tapi dia harus berjuang dengan timnya <i>coach</i> Andrew melihat dia apsep itu sebagai kepercayaan dirinya atau dia Cuma melakuin sewajarnya atau dia mau nih dan dia mampu

		sebenarnya <i>coach</i> Andrew lihat seperti apa nih <i>coach</i> ?
	A:	Kalau saya pikir sih sekarang bukan mau dan tidak mau situasi caranya saya akan buat dia ngambil keputusan untuk dia jadi <i>leader</i> di timnya jadi kadang-kadang saya buat situasional di mana memang dia sendiri harus <i>take over</i> dari tim samapun juga seperti itu Juan punya tim sendiri Calsen juga punya tim sendiri tapi bagi saya sih untuk Calsen sih tidak ada masalah cuma di putra dan di Juan yang sedikit ada masalah gitu tapi <i>so far</i> saya lihat keberadaan mereka adalah tulang punggung dari tim jadi akhirnya keberadaan dari mereka terlihat sangat dominan jadi putra di apa posisi betasi Juan posisi weta jadi sangat membantu Calsen saat memimpin timnya.
	W:	<i>Thank you coach Andrew</i>
	A:	Sama-sama siap.
Control (Calsen)	W:	Halo selamat siang <i>coach</i> Yogi.
	Y:	Selamat siang
	W:	<i>Thankyou</i> buat waktunya di sini saya melakukan wawancara guna untuk tujuannya menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jadi langsung mulai aja ya <i>coach</i> , hubungan <i>coach</i> Yogi dengan anak-anak ini apa ya?
	Y:	Saya sebagai asisten pelatih SMA Gloria 1.
	W:	Usia <i>coach</i> Yogi sekarang?
	Y:	31 tahun.
	W:	Kalau boleh tahu <i>coach</i> Yogi bertemu dengan anak-anak atau jadwal latihan, berapa kali ya dalam seminggu?
	Y:	Seminggu 3x.
	W:	Dalam 3x kali pertemuan, kira-kira 1 sesi berapa jam waktu ya <i>coach</i> ?
	Y:	3-4 jam.
	W:	<i>Okay</i> . kalau gitu langsung dimulai aja dari aspek <i>control</i> ya <i>coach</i> , yang <i>coach</i> Yogi lihat dari aspek kontrol yang dimiliki oleh Calsen itu bagaimana ya <i>coach</i> ?
	Y:	Aspek kontrol Calsen, karena saya pegang Calsen mulai dari SD jadi saya tahu kontrol emosi dia waktu bermain dia emosinya meledak-ledak waktu SMP kalau sekarang dia sudah bisa mengendalikan eee... kontrol emosinya.
	W:	Kalau boleh tahu meledak-ledaknya itu karena apa ya <i>coach</i> bisa dijelaskan nda? Kayak karena dia marah sama temennya atau marah sama lawannya atau marah sama wasitnya atau apa sih yang bikin dia mudah

		memicu emosinya untuk meledak-ledak <i>coach</i> ?
	Y:	Kadang-kadang sih wasit kadang-kadang dia tidak bisa memecahkan musuhnya.
	W:	<i>Okay</i> . Apakah seorang Calsen ini benar-bener berpengaruh dalam timnya <i>coach</i> Yogi sekarang?
	Y:	Kalau sekarang sangat berpengaruh karena dia bisa jadi <i>beater</i> buat teman-temannya juga.
	W:	Apakah seorang Calsen ini bisa dikasih kepercayaan yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang <i>coach</i> Yogi perintahkan?
	Y:	Kalau sampai saat ini selalu bisa.
	W:	Bagaimana sih cara <i>coach</i> Yogi untuk meredam emosi ketika Calsen sudah mulai marah atau emosinya naik?
	Y:	Biasanya sih saya mengingatkan eee... buat kontrol diri buat bawa timnya bawa temennya karena kalau dia sudah emosi eee... semua pasti kacau sih.
	W:	Jadi benar-bener sosok seorang Calsen ini yang central ya <i>coach</i> , menurut <i>coach</i> Yogi nih apakah Calsen sering kehilangan fokus saat keadaan tertekan?
	Y:	Lumayan sih karena kan kalau dia sudah emosi dia sudah lupa jadi seorang seperti apa cuma kalau kita ingatkan lagi dia bisa mengontrol bisa kembali lagi ke apa yang kita mau tuju.
	W:	Jadi semakin ke sini sosok seorang Calsen ini semakin bisa ya <i>coach</i> untuk mengontrol?
	Y:	Bisa.
Challenge	W:	<i>Okay</i> . Sekarang masuk untuk aspek <i>challenge</i> nih <i>coach</i> , apa yang <i>coach</i> Yogi dapat lihat dari sosok seorang Calsen ini?
	Y:	Kalau Calsen sih kebanyakan sih kalau dia selalu merasa tertantang dia pingin menyelesaikan apa yang <i>coach</i> nya kasih kepercayaan.
	W:	Pernah nda <i>coach</i> Yogi meletakkan seorang Calsen di detik-detik dimana tim nya tertinggal atau dia yang harus cetak poin timnya kalah kalau dia poin timnya bakal menang <i>coach</i> ?
	Y:	Pernah.
	W:	Apakah Calsen bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik atau dia malah nda berani menerima itu <i>coach</i> ?
	Y:	Ya nda seratus persen dia <i>finishing</i> dengan baik kadang ya ngak terselesaikan, tapi dia tertantang untuk menyelesaikannya.
	W:	Pernah nda sih <i>coach</i> Yogi kayak cerita itu keanak-anak kalau besok lawannya gini gitu, apa respon dan tanggapan mereka ketika latihan apakah mereka

		langsung takut ataukah seorang Calsen ini bersemangat dan langsung membawa timnya benar-bener menyiapkan untuk pertandingan besok <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau selama ini Calsen selalu bisa membawa timnya buat mempersiapkan buat besok pertandingan.
Commitment	W:	<i>Okay</i> , sekarang yang aspek <i>commitment</i> menurut <i>coach</i> Yogi seberapa besar <i>commitment</i> yang dimiliki oleh seorang <i>Calsen</i> itu sendiri dalam timnya <i>coach</i> Yogi?
	Y:	Kalau Calsen sih <i>commitment</i> nya lumayan tinggi kalau buat timnya.
	W:	Kalau masalah <i>cheating</i> , biasanya pemain sering ya <i>coach cheating</i> kalau <i>coach</i> Yogi sendiri lihat pernah nda sih Calsen melakukan <i>cheating</i> atau tiba-tiba <i>coach</i> Yogi suruh lari berapa <i>coach</i> Yogi itungin tanpa Calsen ketahui?
	Y:	Kalau <i>cheating</i> sih pernah, tapi kembali lagi ke kedewasaan anaknya tanggung jawabnya gimana terus saya bilang targetmu gini buat apa?
	W:	Pernah nda <i>coach</i> Yogi lihat kalau Calsen ini latihan males-malesan target gak diselesaikan, jadi orang yang males menyelesaikan target atau dikasih target langsung dikerjakan dan diselesaikan?
	Y:	Oh kalau target sih kadang, kadang nda perlu dia itu mungkin karena banyak faktor, mungkin karena dia kecapekan atau kebanyakan tugas sekolah mungkin karena itu nda melulu atau nda 100% dia males gitu.
	W:	Pernah nda <i>coach</i> Yogi meminta latihan di waktu yang memang itu nda ada latihan <i>coach</i> . Jadi latihan tambahan atau menurut <i>coach</i> Yogi itu memang keperluan tim atau mau kasih sebuah tantangan keanak-anak?
	Y:	Kembali lagi buat keperluan tim dan keperluan anaknya sendiri.
	W:	Kalau <i>coach</i> Yogi lihat Calsen ini benar-bener <i>commitment</i> dan mau latihan atau cuma sekedar dating mukanya cemberut atau cuma dia sekedar dateng dan benar-bener latihan seperti biasanya.
	Y:	Nda melulu dia datengnya cuma kadang-kadang, namanya juga masih muda ya.
	W:	<i>Okay</i> . Yang <i>coach</i> Yogi lihat kan <i>coach</i> Yogi megang Calsen sudah dari SMP, <i>coach</i> Yogi lihat kalau sosok seperti apa sih dimasalah <i>commitment</i> pelajarannya di basketnya apa dia basketnya bagus pelajarannya di tinggal atau gimana ya berhubungan Calsen sekarang sering tanding dan pergi-pergi untuk membela sekolah membela Jatim, yang <i>coach</i>

		Yogi lihat ini Calsen sosok seperti apa?
	Y:	Kalau Calsen sih <i>commitment</i> buat pelajarannya sih <i>okay</i> ya, kalau selama ini tidak ada masalah buat pelajarannya di sekolah.
	W:	<i>Okay</i> jadi memang basket dan pelajarannya berjalan seirama ya coach?
	Y:	Iya.
Confident	W:	Masalah <i>confident</i> nih <i>coach</i> sekarang kepercayaan dirinya Calsen ini seberapa besar sih <i>coach</i> di timnya <i>coach</i> Yogi?
	Y:	Kalau Calsen sih kepercayaan dirinya tinggi sekali.
	W:	Apa yang membuat Calsen pantas menurut <i>coach</i> Yogi apa yang membuat pantas masuk di timnya <i>coach</i> Yogi? Kemampuan lebih apa yang dimiliki dibandingkan orang-orang lain <i>coach</i> ?
	Y:	Dia bekerja keras terus dia bisa memimpin temen-temennya dia seperti <i>leadernya</i> di tim ya.
	W:	Apakah disetiap pertandingan calsen ini sering optimis atau pesimis ya <i>coach</i> , kalau <i>coach</i> Yogi lihat?
	Y:	Kalau saya lihat itu eee... daridulu dia optimis.
	W:	Bisa ditunjukkan nda kayak optimisnya dia itu seperti apa, ketika pemanasan dia terlihat semangat menyemangatin temennya atau waktu pertandingan dia support temennya yang bener-bener atau gimana ya <i>coach</i> , yang <i>coach</i> Yogi lihat optimis seperti apa yang ditunjukkan oleh Calsen?
	Y:	Optimis kan bisa banyak faktor yang bisa dilihat dari segi pamasan layup-layup poin shootingnya banyak masuk, <i>freethrow</i> bagus konsentrasi di lapangan dapat terlihat dari situ.
	W:	<i>Okay</i> . Jadi kelihatan jelas ya <i>coach</i> kalau Calsen sudah <i>layup</i> masuk poin waktu pemanasan, jadi terlihat kalau Calsen siap bertanding ya <i>coach</i> ?
	Y:	Iya.
	W:	Pernah nda <i>coach</i> Yogi menaruh ya itu tadi seperti di awal keadaan dimana timnya Calsen ketinggalan dan harus mengejar atau keadaan harus poin, apakah Calsen bisa mengambil itu semua atau nda <i>coach</i> ?
	Y:	Memiliki dia bisa ambil itu.
	W:	Jadi memang Calsen bisa ambil itu semua ya <i>coach</i> ?
	Y:	Iya.
Control (Juan)	W:	Dari aspek kontrol yang dimiliki oleh Juan, dari yang <i>coach</i> Yogi lihat tentang Juan ini aspek kontrolnya gimana ya <i>coach</i> ?

	Y:	Kalau Juan kontrolnya Juan di tim di bawah Calsen ya mungkin masih setengah-setengah.
	W:	Jadi maksudnya <i>coach</i> Yogi itu dia belum mengeluarkan kemampuannya 100% atau gimana <i>coach</i> ?
	Y:	Ya dia belum 100% mengeluarkan kemampuan dia semua.
	W:	Yang <i>coach</i> Yogi lihat sering emosian nda sih seorang Juan ini ketika dilapangan ketika bermain?
	Y:	Sering.
	W:	Itu biasanya dalam hal apa ya <i>coach</i> ?
	Y:	Oh dalam hal mungkin wasit sama musuhnya kayak musuhnya nda sengaja ngapain dia kayak pasti emosi.
	W:	Emosinya Juan ini masih bisa terkontrol atau benar-bener merugikan di tim ya?
	Y:	Masih bisa dikontrol.
	W:	Seberapa besar pengaruh Juan di timnya <i>coach</i> Yogi?
	Y:	Pengaruh Juan di tim saya ya lumayan penting tapi cuma masih di bawah Calsen sih.
	W:	Apakah menurut <i>coach</i> Yogi Juan ini bisa mengatasi emosinya sendiri? Atau harus ada orang lain yang menenangkan dia ketika pertandingan atau ketika latihan?
	Y:	Kalau pertandingan dan latihan harus ada temannya dan <i>coach</i> nya yang membarenginya.
	W:	Apakah Juan sering kehilangan fokus gitu <i>coach</i> waktu dalam keadaan pertandingan gitu, biasa kehilangan fokus itu karena apa <i>coach</i> ?
	Y:	Mungkin karena ada kecapekan.
	W:	Untuk <i>challenge</i> nih <i>coach</i> , apa sih yang <i>coach</i> lihat dari seorang Juan mengenai <i>challenge</i> ? Seorang yang tertantang nda sih <i>coach</i> ?
	Y:	Tertantang kalau dia suka kalau dia kurang suka hanya sekedar menjalani.
	W:	Sebesar apa upaya yang <i>coach</i> Yogi lihat dari seorang Juan ketika dia mau benar-bener mau bekerja keras dan mau menyelesaikan target, pernah lihat nda semangatnya Juan seperti apa?
	Y:	Balik lagi ketika dia seneng dia akan selesaikan apa yang kita kasih dan tapi kalau dia kurang suka dia akan sekedarnya aja.
	W:	Pernah nda <i>coach</i> Yogi meletakkan Juan dikondisi-kondisi yang benar-bener kritis yang memaksa Juan harus benar-bener harus melakukan sesuatu gitu <i>coach</i> ?
	Y:	Belum pernah.
	W:	Memang karena Juannya yang belum siap untuk

		menerima itu atau memang karena dia gak mau ya <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau dari saya sih belum siap ya.
Commitment	W:	<i>Okay</i> . sekarang masalah <i>commitment</i> yang <i>coach</i> Yogi lihat <i>commitment</i> nya Juan ini seberapa besar ya di timnya <i>coach</i> Yogi ini?
	Y:	Buat latihan sih mungkin lumayan ya.
	W:	Masih ditaraf lumayan ya <i>coach</i> ya, masih ada malesnya kadang <i>okay</i> kadang sekedarnya. Untuk masalah <i>cheating</i> Juan ini termasuk anak yang suka <i>cheating</i> atau gimana ya <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau <i>cheating</i> sih lumayan.
	W:	Jadi <i>coach</i> Yogi lihat lumayan suka <i>cheating</i> ya <i>coach</i> ?
	Y:	Iya.
	W:	Pernah nda <i>coach</i> Yogi melakukan latihan tambahan di luar latihan biasa dan ekspresi Juan ketika latihan atau dari wajahnya terlihat suka atau memang jadi males untuk latihan ya <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau biasanya sih buat persiapan semangat tapi kalau buat tambahan gitu kurang.
	W:	Untuk aspek <i>commitment</i> tetapi di bidang pelajarannya sendiri seorang Juan ini seperti apa ya <i>coach</i> ? Apa dia mengejar ketinggalannya atau dia santai-santai saja.
	Y:	Kalau pelajarannya sih kurang ya, tugas-tugasnya juga kurang.
	W:	Pernah sampai tertinggal atau pernah <i>coach</i> Yogi larang untuk berhenti latihan sih Juan ini?
	Y:	Kalau untuk berhenti latihan sih belum tapi kalau tertinggal iya.
	W:	Cara <i>coach</i> Yogi mengingatkan Juan ini seperti apa ya <i>coach</i> ?
	Y:	Kasih tau aja bahwa kalau nilainya jelek kayak gini-gini.
	W:	Ada hukuman lebih nda kayak <i>coach</i> Yogi berikan ke Juan?
	Y:	Paling ya gak ikut tanding dan latihan seminggu sekali.
Confident	W:	Sebesar apa sih <i>confident</i> dari seorang Juan yang <i>coach</i> Yogi tahu?
	Y:	Kalau <i>confident</i> Juan kurang.
	W:	Untuk kepercayaan diri Juan agak kurang ya <i>coach</i> , menurut <i>coach</i> Yogi apa sih kelebihan dari seorang Juan masuk dalam teamnya <i>coach</i> Yogi di bandingkan orang-orang lain sih <i>coach</i> ?
	Y:	Dia bisa mengatur team, mengatur permainan, dia mau

		kerjakeras, terus <i>defend</i> .
	W:	Jadi <i>defendnya</i> bagus, dia bisa ngatur permainan, untuk <i>skillnya</i> juan sendiri bisa di katakana di atas rata-rata atau cuman rata-rata ya <i>coach</i> seorang juan ini?
	Y:	Kalau juan sih di atas ya.
	W:	Apakah seorang juan disetiap pertandingan selalu optimis atau sering terlihat pesimis sih <i>coach</i> ?
	Y:	Ya sering terlihat pesimis sih.
	W:	Bisa di contohkan ndak pesimisnya seperti apa biasanya <i>coach</i> ?
	Y:	Paling ya wahh.. lawanya ketemu ini ya wahh.. sekolah ini.. sekolah ini..., cuman ndak tau ya kalau main dia mau kasi lebih yang terbaik ndak, cuman ya ngomongnya aja.
	W:	Ketika latihan nih <i>coach</i> atau pertandingan pernah ndak <i>coach</i> yogi melihat seorang juan percaya diri ketika <i>coach</i> yogi kasi situasi yang susah harus mengejar ketertinggalan point kek atau harus mencetak poin yang dimana berarti timnya juan menang atau kalau ndak poin timnya juan kalah, pernah ndak <i>coach</i> <i>coach</i> yogi menaruh di situasi yang seperti itu?
	Y:	Ndak
	W:	Menurut <i>coach</i> yogi pede ndak sih seorang juan ini untuk menerima tugas sebegitu berat dari <i>coach</i> yogi?
	Y:	Lumayan pede dia
	W:	Masi percaya diri, bisa di usahakan ndak? Selalu berhasil atau?
	Y:	Ya ndak selalu berhasil.
Control (Putra)	W:	Oke, sekarang yang terakhir seorang putra nih <i>coach</i> gimana aspek control yang dimiliki seorang putra?
	Y:	Putra karena dia masi kelas sepuluh ya hampir sama kaya juan cman dia di kelas sepuluh klau juan di kelas sebelas ya.
	W:	Apakah seorang putra merupakan seorang yang emosian ketika di lapangan atau di latihan <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau putra sih cenderung datary a.
	W:	Memang dari ekspresinya yang darat atau samasekali tidak terlihat emosi ndak pernah emosi?
	Y:	Ekspresi jarang terlihat emosi.
	W:	Apakah seorang putra berpengaruh di team nya <i>coach</i> yogi?
	Y:	Sangat berpengaruh.
	W:	Seberapa besar pengaruhnya ya <i>caach</i> ?
	Y:	Ehmm.. pengaruhnya dia kerja keras nya dia sama disiplinnya tinggi.

	W:	Bisa buat contoh temen-temenya yang lain?
	Y:	Bisa buat contoh temen-temenya yang lain, apalagi dia masi kelas sepuluh ya.
	W:	Temen-temenya yang lain <i>respect</i> ndak sama seorang putra?
	Y:	<i>Respect.</i>
	W:	Apakah <i>coach</i> yogi pernah kasi kepercayaan yang tinggi pada seorang putra untuk melakukan sesuatu?
	Y:	Karena kan kita masi baru ya selama ini sih belum ya.
	W:	Apakah <i>coach</i> yogi liat waktu pertandingan seorang putra ini sering kehilangan fokus ndak sih <i>coach</i> ?
	Y:	Ndak sering, kebetulan pernah.
	W:	Dalam hal apa itu biasanya <i>coach</i> ?
	Y:	Ya kurang fokus aja.
Challenge	W:	Untuk aspek challenge bagaimana yang <i>coach</i> yogi liat tentang seorang putra ini <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau putra sih dia mau menjalankan.
	W:	Yang <i>coach</i> yogi liat sekedar di jalankan atau dengan bener-bener dengan semangat tinggi dan menyelesaikan target dengan <i>full</i> target nya diselesaikan atau gimana ya <i>coach</i> seorang putra ini?
	Y:	Dengan semangat tinggi tanggung jawab saya pikir.
Commitment	W:	Oke selanjutnya untuk komitmen nih <i>coach</i> komitmen seorang putra di team ini gimana ya <i>coach</i> ?
	Y:	Komitmen di team sih bagus, lumayan tinggi sih ya.
	W:	Pernah <i>cheating</i> ndak yang <i>coach</i> yogi tau?
	Y:	Kalau <i>cheating</i> itu semua kembali lagi ke anaknya ya anaknya mau lebih baik lagi ndak karena kita kembalinya buat kedewasaan anak-anaknya sih.
	W:	Pernah ndak sih <i>coach</i> yogi kasih jam latihan lebih di luar jam latihan dan gimana tanggapan seorang putra yang <i>coach</i> yogi tau apakah semangat atukah biasanya aja <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau putra sih masi semangat ya masi mau.
	W:	Dijalani dengan semangat dengan tanggung jawab?
	Y:	Dengan semangat dengan tanggung jawab.
	W:	Bagaimana tanggapan <i>coach</i> yogi tentang komitmen yang dimiliki oleh seorang putra jika dia ketinggalan pelajaran ngejar di sisi basket dan di sisi pelajarannya seorang putra itu gimana ya <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau pelajarannya sih selama ini blon ada masalah ya dia sih bertanggung jawab dia mau usaha belajar.
	W:	Termasuk anak yang nakal ndak sih <i>coach</i> kalau di sekolah?
	Y:	Selama di basket sih ngak ya.

<i>Confidance</i>	W:	Kalau dari aspek kepercayaan diri putra ini terlihat seorang yang percaya diri atau bagaimana ya <i>coach</i> kalau di lapangan?
	Y:	Kalau latihan percaya dirinya tinggi tapi kalau pertandingan kadang-kadang kurang percaya diri ya.
	W:	Kurang percaya diri ini seperti apa ya <i>coach</i> kalau bisa di gambarkan?
	Y:	Kurang percaya dirinya mungkin kaya ndak serarus persen.
	W:	Selalu terlihat optimis arau sering terlihat pesimis ketika mau menjalankan sebuah pertandingan seorang putra ini?
	Y:	Optimis sih.
	W:	Optimis ini terlihat dari mana ya <i>coach</i> ?
	Y:	Eee.. dari persiapan dia di lapangan latihan, pas pemanasan.
	W:	Pernah ndak <i>coach</i> yogi meletakkan putra disuatu kondisi yang harus mengejar poin atau kalau tembaknya putra masuk teamnya putra menang kalau ndak masuk teamnya putra kalah entah itu di latihan atau di pertandingan <i>coach</i> ?
	Y:	Kalau latihan sih pernah kalau pertandingan sih belum, karena kita sih masi baru beberapa kali pertandingan ya.
	W:	Sering ndak untuk putra mendapatkan situasi seperti itu?
	Y:	Ndak.. ndak begitu sering kok.
	W:	Dan hasilnya seperti apa menunjukkan hasil yang positif atau kurang ya <i>coach</i> ?
	Y:	Hasilnya si positif tapi kand ndak seratus persen dia selesaiin semuanya.
	W:	Tapi seorang putra percaya diri ndak dengan apa yang dia dapat?
	Y:	Apa yang kita beri dia pasti ambil kok.
	W:	Oke <i>tankyou coach</i> buat waktu yang sudah di berikan semoga wawancara ini bermanfaat buat kita semua.
	Y:	Sama-sama

Lampiran C

Table Rangkuman Wawancara

Aspek	Calsen	Juan	Putra	Perbandingan/Persamaan
Control	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat dominan di dalam team. 2. Emosi meledak-ledak. 3. Sangat percaya diri. 4. Pernah hilang fokus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpengaruh di dalam team. 2. Menggejutkan lalu melakukan trash talk untuk mengganggu konsentrasi lawan. 3. Percaya diri 4. Pernah hilang fokus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa kurang berpengaruh. 2. Bisa control emosi. 3. Kurang percaya dengan kemampuan sendiri. 4. Sering kehilangan fokus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Calsen dan Juan merupakan sosok yang dominan di dalam team sedangkan Putra merasa kurang. 2. Emosi calsen sangat meledak-ledak berbeda dengan Juan dan Putra yang memiliki kontrol emosi yang lebih baik. 3. Calsen dan Juan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki sedangkan Putra masih kurang. 4. Putra lebih sering hilang konsentrasi dari pada Calsen dan Juan.
Challenge	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan adalah test 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji mental dan keberanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekedar melakukan challenge yg 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat calsen tantangan buat naik level sedangkan Juan menguji mental dan keberanian.

	<p>untuk naik <i>level</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. sangat tertantang. 3. Membuktikan kalau bisa lebih dari ini. 4. Berani <i>take over</i>. 	<p>an.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Merasa tertantang. 3. Latihan lebih fokus dan keras. 4. Kurang tenang dan kurang percaya diri. 	<p>diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ngorbanin semua waktu. 3. Merasa grogi dan takut. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ketika mendapat challenge Calsen dan Juan merasa tertantang sedangkan Putra hanya sekedar melakukan. 3. Calsen lebih membuktikan bahwa dirinya bisa lebih sedangkan Juan latihan lebih fokus dan keras namun Putra lebih mengorbankan waktunya untuk berlatih. 4. Calsen berani <i>take over</i> keadaan sedangkan Juan dan putra lebih merasa takut dan tidak percaya diri.
Commitment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah <i>cheating</i>. 2. Meminta tambahan pelajaran. 3. Males 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah <i>cheating</i>. 2. Males melakukan. 3. Berusaha tidak tidur di kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah <i>cheating</i>. 2. Melakukan tugas hanya yang disukai. 3. Males dan marah jika ada tambahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya Calsen yang tidak pernah <i>cheating</i>. Jika tertinggal pelajaran Calsen meminta pelajaran tambahan Juan berusaha tidak tidur dan mendengarkan guru di kelas sedangkan Putra meminjam catatan. 2. Mereka bertiga tidak

	latian.	dan menden garkan guru.	4. Meminjam catatan untuk mengejar ketertinggalan.	mau jika ada latian tambahan di luar jam latian.
Confidance	1. Merasa sangat pantas dan percaya diri saat mengambil keputusan.	1. Merasa pantas dan yakin pada kemampuannya dan berani mengambil resiko.	1. Merasa bisa membantu dengan kelebihan yang dimilikinamun kurang percaya diri.	1. Sama-sama merasa pantas untuk masuk team namun hanya calsen yang berani mengambil keputusan dengan percaya diri tinggi.

Lampiran D
Tabel Observasi

Hari 1

Aspek	Calsen	Juan	Putra
Control	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan teman-temannya untuk berdoa. 2. Memberikan masukan dan semangat terhadap temannya saat melakukan kesalahan. 3. Protes terhadap pelatih ketika pelatih salah menunjuk bola keluar. 4. Terlihat emosi ketika mendapat <i>foul</i> dri lawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masukan dan semangat kepada teamnya ketika sedang <i>game</i>. 2. Melakukan <i>trash talk</i> kepada lawan ketika sedang <i>game</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan semangat dan masukan ketika temanya sedang kurang konsentrasi. 2. Melakukan hal lucu saat break latihan yang membuat temanya tertawa.
Challenge	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika di beri target selalu mengajak temannya ber tanding yang paling sedikit mendapat hukuman. 2. Menghitung dan membuat persentase ketika latihan <i>shooting</i>. 3. Ketika selesai latihan masi melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlomba shooting dengan calsen. 2. Langsung pulang tanpa melakukan latihan tambahan setelah latihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shooting sesuai target yang di berikan. 2. Melakukan tambahan setelah latihan ketika di suruh pelatihnya.

	<p><i>shooting</i> atau <i>lay up</i> sendiri.</p> <p>4. Sebelum pulang selalu melakukan <i>push up</i>, <i>sit up</i>, <i>loncat</i>, <i>plank</i>, <i>squad</i> sendiri.</p>		
Commitment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Selalu mengerjakan sesuai target. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang mendekati waktu latihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang mendekati waktu latihan.
Confidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menjadi contoh untuk melakukan gerakan baru yang di ajarkan pelatih. 2. Terlihat semangat ketika mendapat rekan team yang kurang bagus. 3. Percaya diri dalam mengatur teman-temanya ketika sedang game. 4. Berani ambil keputusan untuk <i>shooting-shooting</i> ketika waktu tinggal sedikit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani melakukan <i>drive-drive</i> walau dalam keadaan sulit. 2. Mengatur bola dalam keadaan tertekan. 3. Melakukan <i>shooting</i> hanya ketika tanpa penjagaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani melewati beberapa orang untuk melakukan serangan. 2. Lebih berani melakukan <i>shooting</i> walaupun dalam keadan sulit.

Hari 2

Aspek	Calsen	Juan	Putra
Control	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak teman-temannya untuk berdoa. 2. Menegur temanya ketika melakukan cheating. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beradu argument dengan temanya ketika sedang game. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencairkan suasana dengan bercanda di saat temanya sudah mulai terlihat jenuh.
Challenge	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika target sudah tercapai Calsen masi melanjutkan latihan. 2. Mengajak Juan dan Putra untuk bertanding memasukan bola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beradu tembakan dengan Calsen dan Putra. 2. Ketika temanya sedang istirahat minum Juan terlihat melakukan freethrow sendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beradu tembakan dengan calsen dan Juan. 2. Melatih shooting 3poin ketika sedang istirahat.
Commitment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang lebih awal dan melakukan persiapan sebgas mungkin. 2. Melakukan semua tugas yang di berikan dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat datang medekati jam latihan. 2. Terlihat mencuri 1 putaran saat di hukum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat datang latihan. 2. Melakukan hukuman saat terlambat.
confidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani kontrol team di saat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang berani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang berani mengambil

	sedang terdesak. 2. Percaya diri melewati beberapa pemain.	membawa bola. 2. Ketika harus 1 lawan 1 terlihat kurang berani untuk eksekusi.	keputusan terlihat sering passing dan kurang dominan.
--	---	---	---